



**STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA  
SEKOLAH TK ISLAM NURUL HIKMAH KEBAGUSAN**

---

**Tuty Mutiah, Fajar Kurniawan, A. Rafiq, Ilham Albar Pane**  
**Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika**  
**(Naskah diterima: 1 Juni 2021, disetujui: 30 Juli 2021)**

***Abstract***

*The results of this study reveal that the strategies applied by public relations managers in building the image of the Nurul Hikmah Islamic Kindergarten School improve the physical and non-physical conditions of the Nurul Hikmah Islamic Kindergarten School, the good, the introduction of the school to the community and cooperation with other agencies. By considering the supporting and inhibiting factors of managers in building the image of the Nurul Hikmah Islamic Kindergarten School, good qualities can produce a positive impression from various parties and get a good image in the eyes of the community. The realization of quality schools that can meet the educational needs of the surrounding community, the quality of community education, making madrasas the main driver of religious activity centers, and trust in the existence of the Nurul Hikmah Islamic Kindergarten school, which is good.*

**Keywords:** *Public Relations Management Strategy, School Image*

**Abstrak**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi yang diterapkan manajer humas dalam membangun citra Sekolah TK Islam Nurul Hikmah memperbaiki kondisi fisik maupun non fisik Sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan, pengenalan sekolah kepada masyarakat dan menjalin kerja sama dengan instansi lain. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat manajer dalam membangun citra Sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan sehingga dapat menghasilkan kesan positif dari berbagai pihak dan mendapat citra yang baik dimata masyarakat. Terwujudnya Sekolah yang berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat sekitar, kualitas pendidikan masyarakat, menjadikan madrasah sebagai pendorong utama pusat kegiatan keagamaan, serta kepercayaan terhadap keberadaan sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan.

**Kata Kunci:** Strategi Manajemen Humas, Citra Sekolah

## **I. PENDAHULUAN**

**S**ekarang ini, Humas (Hubungan Masyarakat) bukan lagi sekedar sebagai suatu kelengkapan organisasi, perusahaan atau lembaga semata, namun telah menjadi bagian terpenting yang sangat menentukan bagi kesuksesan atau keberhasilan sebuah institusi. Dilihat dari tugas dan fungsi utama dari humas itu sendiri berupaya untuk berusaha membentuk opini atau citra yang positif bagi organisasi atau lembaga di mana humas tersebut berinduk. Dalam membangun citra sebuah sekolah. Humas (Hubungan Masyarakat) harus saling mendukung satu sama lain agar dapat melewati periode krisis ini dengan baik, lewat berbagai aksi kolaborasi dengan demikian, kepakaran komunikasi dan kehumasan justru menjadi elemen yang amat penting dan strategi. Strategi manajemen humas mesti jeli melihat peluang. Bahkan, kebutuhan peran para profesional di bidang komunikasi dan kehumasan, di segala bidang usaha maupun pembangunan saat ini.

Citra dibutuhkan lembaga agar masyarakat memberikan apresiasi sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat. Oleh karena itu Citra lembaga penting dan harus dijaga agar tetap baik di mata publik baik internal

maupun eksternal. Menurut Ruslan (2008:80) Secara garis besar citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya.

Citra harus dikelola dengan baik melalui hubungan dengan khalayak atau publik, mengingat citra lembaga merupakan cerminan identitas lembaga tersebut. Citra lembaga pendidikan terbentuk berdasarkan berbagai komponen antara lain reputasi akademis atau mutu akademik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja profesionalitas kepala sekolah, guru serta staf yang terkait di sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan yang memiliki jaringan organisasi yang baik untuk guru dan orang tua murid, serta kurikulum yang jelas agar tercipta lulusan yang baik pula. Agar masyarakat mengetahui baik buruknya lembaga tersebut maka dibutuhkan peran humas sebagai wadah dari lembaga tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA SEKOLAH TK ISLAM NURUL HIKMAH, KEBAGUSAN”**

## **II. KAJIAN TEORI**

### **A.Strategi Manajemen**

#### **1. Pengertian Strategi Manajemen**

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategia* (*stratos* artinya militer, dan *agartia* artinya memimpin), yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Pada awalnya strategi merupakan suatu istilah yang digunakan dalam bidang militer atau peperangan, namun belakangan istilah ini strategi telah memiliki pengertian yang lebih luas dan umum digunakan.

Pengertian strategi adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangka panjang masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dengan kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sarana organisasi yang bersangkutan. Menurut Salusu (1996:132) Kemudian strategi adalah keseluruhan tindakan yang ditetapkan sebagai aturan dan direncanakan oleh suatu organisasi.

Jadi, strategi adalah sebuah rencana yang disatukan, dan memiliki cakupan yang sangat luas, terintegrasi dengan keunggulan organisasi terhadap tantangan lingkungan sekeliling yang dirancang dan diarahkan untuk

mencapai tujuan yang telah dibuat. Pencapaian tujuan tersebut melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan secara efektif dan efisien.

Secara sederhana Manajemen adalah segala sesuatu yang mengatur, mengelola. Banyak para ahli berpendapat tentang definisi manajemen. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. (Nanang: 1996)

Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri dan lain-lain.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah proses memperoleh tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya aktivitas manajerial dapat dilakukan oleh para manajer sehingga dapat mendorong personil yang ada di organisasi tersebut sehingga tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

#### **2. Fungsi-Fungsi Manajemen**

Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan dalam menjalankan proses tersebut melibatkan

fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang pemimpin. Manajemen diartikan sebagai proses merencanakan (planning), mengorganisasi (organizing), Motivating, dan mengendalikan (controlling).

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang manajer atau pimpinan yaitu:

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan dalam aktivitas manajerial setiap organisasi. Perencanaan adalah langkah awal yang sangat penting dilakukan karena perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi.

Menurut Johnson, dkk (Syafaruddin, 2005: 62) berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun berbagai visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan yang juga merupakan inti dari manajemen.

Sedangkan menurut Asrul (2005:70) Perencanaan dirujuk selaku fungsi manajemen yang paling utama. Planning adalah formulasi rangkaian tindakan yang harus dilakukan di masa akan datang yang di susun para manajer dan staf dalam suatu organisasi.

Jadi dari beberapa definisi perencanaan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang telah dibuat sebagai langkah awal dalam kegiatan dan sebagai tindakan yang harus dilakukan untuk masa yang akan datang dan sebagai upaya untuk merumuskan apa yang ingin dicapai.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah merupakan fungsi kedua dalam Manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Kegiatan organizing adalah pertimbangan struktural yang terdiri dari atas penciptaan rantai komando organisasi, pembagian kerja, dan penentuan kewenangan.

Menurut Winardi (Mesiono, 2012:26) mengemukakan bahwasannya aspek-aspek yang harus ada dalam pengorganisasian yang dilakukan dengan baik akan menetapkan hal-hal berikut:

1. Siapa melakukan apa.
2. Siapa memimpin siapa.
3. Saluran-saluran komunikasi.
4. Memusatkan sumber-sumber daya terhadap sasaran-sasaran.

Jadi pengorganisasian itu adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan

dan mengatur berbagai macam kegiatan. Seperti penetapan tugas dan wewenang seseorang dalam rangka untuk mencapai tujuan.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Actuating atau pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran atau tujuan dari organisasi/ lembaga tersebut. Pelaksanaan (actuating) adalah suatu fungsi manajemen berupa bentuk kegiatan kerja nyata dalam suatu kegiatan manajemen.

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan atau tindakan semua anggota dengan kesadaran berusaha untuk mencapai tujuan atau sasaran yang berpedoman pada perencanaan dari organisasi. (Chaniago, 2011).

Jadi, Pelaksanaan (Actuating) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (actuating) ini adalah bahwa seorang anggota akan termotivasi untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

d. Evaluating (Mengevaluasi)

Evaluating adalah proses pengawasan dan pengendalian performa madrasah untuk memastikan bahwa jalannya penyelenggaraan kegiatan disekolah telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. (Chaniago, 2011).

Jadi, Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja dilaksanakan untuk menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Didalam dunia pendidikan evaluasi digunakan sebagai alat ukur untuk melihat sejauhmana program/sistem yang sudah dilakukan, tanpa adanya evaluasi maka organisasi tersebut tidak akan mengetahui sejauh mana program/ sistem yang sudah dilakukan sebelumnya.

Dengan demikian fungsi-fungsi yang telah dipaparkan diatas tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Fungsi-fungsi tersebut sangat berkaitan sehingga jika salah satu fungsi tersebut tidak dijalankan, maka tujuan organisasi tidak berjalan secara efektif dan efisien.

## **B. Strategi Manajemen Humas**

### **1. Pengertian Humas**

Humas adalah suatu kegiatan yang bertujuan memperoleh goodwill, kepercayaan,

saling pengertian, dan citra yang baik dari publik/ masyarakat. Sasaran humas adalah menciptakan opini publik yang favourable menguntungkan semua pihak. (Rachmadi, 1996).

Sedangkan menurut Jefkins (Umam: 2012) Public Relations atau humas adalah bentuk komunikasi yang terencana, baik kedalam maupun keluar, antara suatu organisasi dan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.

Public Relations adalah usaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara suatu lembaga atau organisasi dengan pihak masyarakat melalui suatu proses komunikasi timbal balik, hubungan yang harmonis, saling mempercayai dan menciptakan citra yang positif. (Ruslan, 2002)

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan humas adalah proses membangun relasi, kepercayaan, dan kerja sama antara individu dengan individu dan organisasi dengan publiknya yang bertujuan untuk menciptakan citra yang positif.

## 2. Tugas Public Relations (Humas)

Menurut Ruslan (2008:26) Adapun tugas Public Relations atau Humas sehari-hari adalah:

1. Menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas penyampaian informasi/ pesan secara lisan, tertulis, atau melalui gambar (visual) kepada publik/ masyarakat, sehingga publik/ masyarakat mempunyai pengertian yang benar tentang hal-hal atau segenap tujuan yang ada disekolah serta kegiatan yang akan dilakukan.
2. Memonitor, merekam, dan mengevaluasi tanggapan serta pendapat masyarakat.
3. Mempelajari dan melakukan analisis reaksi publik terhadap kebijakan lembaga/sekolah maupun segala macam pendapat (public acceptance dan non acceptance)
4. Menyelenggarakan hubungan yang baik dengan masyarakat dan media massa untuk memperoleh public favour, public opinion, dan perubahan sikap.

Jadi, dapat diartikan tugas public relations atau humas itu sendiri adalah untuk memperkenalkan organisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui adanya kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi tersebut yang bertujuan untuk mengubah citra organisasi di mata masyarakat atau publik.

## 3. Fungsi dan Tujuan Public Relations

Menurut Umam (2012:115) usaha menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi atau perusahaan dengan publiknya,

sekaligus menciptakan opini publik sebagai efeknya, yang sangat berguna sebagai input bagi organisasi yang bersangkutan.

Fungsi Humas itu sendiri adalah membantu manajemen dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan dan mengembangkan hubungan yang baik dengan berbagai macam publik. (Malik, 2005)

#### 4. Prinsip-prinsip dan Peran Public Relations

Oxley mengemukakan prinsip-prinsip public relation. Adapun prinsip-prinsip yang terdapat didalam public relations yaitu:

- a. Public relations lebih berfungsi sebagai teknik ketimbang ilmu.
- b. Pendekatan rasional dalam perencanaan publik relations lebih menjamin efektivitas publik relations.
- c. Pendekatan yang sistematis dalam perencanaan public relations berarti bertindak untuk kemajuan.
- d. Public relations merupakan fungsi manajemen.
- e. Publik relations yang efektif adalah komunikasi yang efektif.
- f. Kontrak dengan organisasi public relations eksternal hanya diperlukan bila tuntutan tugas berada diluar kemampuan dan sumber daya yang ada dalam organisasi.

- g. Para praktisi public relations sekuat tenaga mendukung kliennya dan terus berupaya untuk mendorong kepentingan kliennya.

Jadi prinsip humas atau public relations adalah humas berprinsip bahwa program humas didasarkan atas kerja sama atau Team work bukan hanya sepihak, humas juga memiliki prinsip keterpaduan, berkesinambungan, sederhana, kesesuaian dan luwes.

#### 5. Tahapan-tahapan dan sasaran public relations

Secara rinci tahapan-tahapan dalam proses public relations menurut Lesly adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis iklim umum sikap dan relasi organisasi dengan lingkungannya. Setiap institusi berfungsi didalam sebuah “jagat” atau sistem, dan institusi tersebut bergantung pada segala sesuatu yang berlangsung dalam totalitas, ini sangatlah penting untuk memahami sebaik mungkin kecenderungan-kecenderungan di dalam sistem itudan bagaimana organisasi akan dipengaruhi oleh kecenderungan-kecenderungan tersebut. Termasuk kedalamnya “perasaan” mengenai sikap terhadap organisasi dan terhadap bidang tempat organisasi berada, di antara berbagai publik yang berhubungan dengan organisasi.

2. Menentukan sikap setiap kelompok terhadap organisasi. Kelompok-kelompok tersebut bisa karyawan, pemegang saham, customer, atau bagian lain dari publik. Bila sikap kelompok-kelompok tersebut diketahui, maka kita bisa melihat apakah ada kesalah pahaman terhadap organisasi dan dimana kebijakan dan tindakan organisasi yang menimbulkan opini yang tidak favorable.
3. Menganalisis kondisi opini. Pengkajian ini bisa saja mengungkapkan ketidak senangan dikalangan kelompok-kelompok tadi. Analisis akan membantu penyusunan rencana untuk memperbaiki opini yang berkembang pada berbagai kelompok yang menjadi kepedulian perusahaan atau organisasi.
4. Mengantisipasi masalah-masalah potensial, kebutuhan, atau peluang. Analisis dan survey yang dilakukan bisa membuat organisasi memperkirakan apa yang akan berkembang dari sikap berbagai kelompok tadi. Karena itu, bisa direkomendasikan atau direncanakan tindakan yang sesuai untuk kondisi seperti itu.
5. Merumuskan kebijakan. Analisis juga bisa saja menunjukan kebijakan organisasi yang mana yang perlu diubah untuk memperbaiki sikap kelompok-kelompok tersebut terhadap organisasi.
6. Merencanakan sarana untuk memperbaiki sikap satu kelompok. Dengan memahami apa yang dipikirkan publik terhadap organisasi dan klarifikasi kebijakan organisasi yang mempengaruhi opini publik, maka landasan untuk tindakanpun sudah tersedia. Selanjutnya, pemrograman kegiatan yang memberi penjelasan tentang organisasi yang akan mengatasi kesalah pahaman dan akan mendorong goodwill.
7. Menjalankan kegiatan yang terencana. Pada tahap ini, perangkat-perangkat public relations seperti publisitas, iklan, dan kegiatan karyawanmulai dijalankan. Ini merupakan tahapan public relationsyang paling kasat mata.

### **C. Citra Sekolah**

#### **1. Pengertian Citra**

Menurut Ruslan (2008:76) Citra adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau public relations. Citra adalah nilai-nilai kepercayaan yang telah diberikan individu-individu atau masyarakat tersebut.

Citra merupakan suatu yang abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis tetapi



dapat dirasakan dari hasil penilaian yang positif dan negatif yang datang dari khalayak sasaran (publik) dan masyarakat luas. Penilaian masyarakat dapat berhubungan dengan rasa hormat, kesan yang baik dan menguntungkan terhadap citra suatu lembaga atau suatu produk barang dan jasa pelayanannya yang diwakili oleh humas.

Citra (Image) yaitu suatu gambaran yang ada di dalam benak seseorang. Sehingga citra dapat berubah menjadi buruk atau negatif, apabila kemudian ternyata tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya. Maka dalam kaitannya dengan tugas dan fungsi humas sebagai wakil dari lembaga yang mengkomunikasikan informasi kepada publik dituntut untuk mampu menjadikan masyarakat memahami suatu pesan, demi menjaga reputasi atau citra lembaganya.

Dari pengertian diatas disimpulkan citra adalah gambaran atau kesan yang diperoleh dari seseorang yang tepat tentang kenyataan yang sebenarnya organisasi tersebut. Manajemen atau reputasi itu merupakan operasionalisasi dari visi-misi dan objektif yang ditetapkan madrasah dengan memperhatikan nilai-nilai dasar dan kultur organisasi (madrasah), yang antara lain diungkapkan dalam rencana strategis organisasi. Dengan begitu, manajemen

public relations bukan lagi sekedar “Manajemen by feeling” melainkan kegiatan komunikasi yang terencana, terukur, dan bertujuan.

## 2. Jenis-Jenis Citra

Ada beberapa jenis citra menurut Ruslan (2008:77) yaitu:

- a. Mirror Image (Citra Bayangan). Citra ini melekat pada orang dalam atau anggota-anggota organisasi biasanya adalah pemimpinnya, mengenai anggapan pihak luar tentang organisasinya. Dalam kalimat lain, citra bayangan adalah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar, terhadap organisasinya. Citra ini seringkali tidak tepat, bahkan hanya sekedar ilusi, sebagai akibat dari tidak memadainya informasi, pengetahuan ataupun pemahaman yang dimiliki oleh kalangan dalam organisasi itu mengenai pendapat atau pandangan pihak-pihak luar. Dalam situasi yang biasa, sering muncul fantasi semua orang menyukai kita.
- b. Current Image (Citra yang Berlaku). Citra yang berlaku adalah suatu citra atau pandangan yang dianut oleh pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi. Citra ini sepenuhnya ditentukan oleh banyak-sedikitnya informasi yang dimiliki oleh mereka yang mempercayainya.

- c. Multiple Image (Citra Majemuk). Yaitu adanya image yang bermacam-macam dari publiknya terhadap organisasi tertentu yang ditimbulkan oleh mereka yang mewakili organisasi kita dengan tingkahlaku yang berbeda-beda atau tidak seirama dengan tujuan atau asas organisasi kita.
- d. Corporate Image (Citra Perusahaan). Apa yang dimaksud dengan citra perusahaan adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan, jadi bukan sekedar citra atas produk dan pelayanannya.
- e. Wish Image (Citra Yang Diharapkan). Citra harapan adalah suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen atau suatu organisasi. Citra yang diharapkan biasanya dirumuskan dan diterapkan untuk sesuatu yang relatif baru, ketika khalayak belum memiliki informasi yang memadai mengenai.

### 3. Proses Pembentukan Citra

Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertianya tentang fakta-fakta atau kenyataan. Untuk mengetahui citra seseorang terhadap suatu obyek dapat diketahui dari sikapnya terhadap obyek tersebut. Menurut Sumirat dan Ardianto (2008:116), terdapat empat komponen pembentukan citra:

- 1. Persepsi, diartikan sebagai hasil pengamatan unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan dengan kata lain. Individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang. Kemampuan mempersepsi inilah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.
- 2. Kognisi, yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus keyakinan ini akan timbul apabila individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.
- 3. Motivasi yang ada akan menggerakkan respon seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang. Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.
- 4. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan perilaku tetapi merupakan kecendrungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu,

sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan, sikap mengandung aspek evaluative artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan, sikap juga diperhitungkan atau diubah.

5. Berdasarkan paparan diatas, dapat diartikan bahwa proses pembentukan citra menunjukkan bagaimana stimulus (rangsang) yang berasal dari persepsi, kognisi, motivasi, dan sikap dalam mempengaruhi respon, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku publik atau masyarakat.

### **III. METODE PENELITIAN**

Lokasi dan Waktu Penelitian Rencana lokasi penelitian ini dilakukan di TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan Pasar Minggu. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan sesuai dengan kemampuan, baik waktu dan juga keterbatasan dana. Penelitian ini berlangsung dari bulan Mei hingga Juli 2020.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, hal itu dida-

sarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku informan yaitu humas, kepala madrasah, serta komite sekolah sesuai situasi sosial yang ada. Menurut Moleong (1989:52) Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial.

### **IV. HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian lapangan yang berpedoman kepada fokus penelitian. Berdasarkan pada paparan penelitian di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan strategi yang diterapkan oleh manajer humas dalam membangun citra TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan PS Minggu dalam upaya membangun citra sekolah memang tidak dapat dibebankan hanya salah satu pihak saja dilembaga sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan, namun pelaksanaannya perlu kerjasama seluruh anggota sekolah.

Dalam proses membangun citra sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan tersebut, kualitas pemimpin yang dimiliki oleh sekolah sangat menentukan pencapaian tujuan tersebut, karena dalam pelaksanaannya seorang

kepala sekolah merupakan sosok yang berpengaruh dalam memimpin orang, memimpin pelaksanaan pekerjaan, dan menggerakkan sumber-sumber yang ada. Oleh karena itu dalam membangun citra sekolah kepala sekolah tidak mampu mengerjakan dengan sendirinya maka kepala madrasah memberikan wewenang kepada bidang kehumasan untuk dapat bekerjasama dalam menentukan strategi yang akan digunakan dalam membangun citra madrasah tersebut.

Dalam proses pencapaian untuk menciptakan citra yang baik dan dapat dipercaya dari publik/ masyarakat serta mewujudkan visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah, manajer humas harus mempunyai strategi kegiatan humas pada sekolah. Strategi kegiatan humas ini merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk mencapai tujuan humas. Adapun strategi yang digunakan di TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan adalah:

a. Memahami keadaan internal dan eksternal madrasah

Dengan memahami keadaan internal dan eksternal madrasah akan lebih mudah mengetahui kekuatan maupun kelemahan dari sekolah itu sendiri. Kemudian dalam manajemen strategi mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan kekuatan yang dimiliki

oleh suatu lembaga adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam lembaga yang berakibat kepada keunggulan lembaga. Dikatakan demikian karena madrasah memiliki sumber keterampilan, keunggulan dari pada sekolah lain sehingga memunculkan citra positif pada sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan.

b. Memperbaiki kondisi fisik maupun non fisik sekolah

Setelah dipahaminya keadaan madrasah maka langkah selanjutnya ialah memperbaiki kondisi fisik maupun non fisik di sekolah agar masyarakat dapat menerima keberadaan sekolah dan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat. Adapun perbaikan fisik yaitu perbaikan yang dapat dilihat langsung oleh masyarakat seperti adanya perbaikan lapangan olah raga, adanya perubahan tatanan sekolah dan adanya kotak-kotak saran yang disediakan dimadrasah tersebut. Sedangkan perbaikan non fisiknya ialah perbaikan yang tidak dapat dilihat langsung oleh masyarakat. Usaha perbaikan madrasah untuk membangun citra sekolah salah satunya dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat seperti adanya perayaan hari besar islam atau pun

kegiatan yang secara tidak langsung dirasakan oleh masyarakat untuk menjadikan citra madrasah menjadi baik yaitu dengan meningkatkan prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik.

- c. Pengenalan sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan kepada masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi lain Sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan sebagai lembaga pendidikan formal yang bernuansa islami berfungsi menyiapkan sumberdaya manusia yang berkompeten dan berakhlak mulia. Dalam menjalankan perannya sebagai pencetak sumberdaya manusia madrasah dituntut untuk dapat memenuhi harapan dan keinginan masyarakat. Berdasarkan pada opini masyarakat tentang mirisnya kondisi sekolah yang memprihatinkan dimana kualitas pendidikan masih rendah dan masih jauh berbeda dibandingkan dengan kualitas pendidikan di sekolah umum maka setiap lembaga pendidikan yang ingin dikenal masyarakat sebagai sekolah yang dipertimbangkan, maka perlulah ada upaya pengenalan sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan kepada masyarakat. Untuk mendukung terhadap pencitraan sekolah ini maka diperlukan peran dari seluruh warga sekolah untuk mem-

perkenalkan kepada masyarakat. Hal ini yang pernah dialami oleh sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan.

Adapun Faktor-faktor pendukung dan penghambat manajer humas dalam membangun citra sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan

a. Faktor Pendukung

Dukungan dari alumni yang bekerjasama sebagai jurnalis dalam menyebarkan informasi melalui media cetak maupun online. Dukungan yang tidak kalah penting dalam menjalankan tugas kehumasan di sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan adalah adanya kerjasama dengan alumni yang bekerja sebagai jurnalis di salah satu media cetak maupun media online. Sehingga menjadi salah satu pendukung aktivitas humas dalam menjalankan tugasnya dengan membantu mempublikasikan prestasi-prestasi akademik maupun non akademik yang di capai oleh siswa/I serta kegiatan yang di selenggarakan oleh sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan.

b. Faktor Penghambat

1. Tugas Ganda sebagai Guru dan Waka Humas sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan Tugas ganda WKM Bidang humas sebagai guru bidang studi

menjadi salah satu kendala dalam menjalankan perannya sebagai humas sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan.

2. Keterbatasan Anggaran, bahwa anggaran menjadi salah satu kendala bagi sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan dalam penyelenggaraan kegiatan humas seperti acara pertemuan khusus dengan masyarakat atau pun pembuatan dan pengelolaan media sosial sekolah sehingga menyebabkan kurangnya ruang gerak bidang kehumasan dalam menyampaikan data dan informasi melalui media-media online tersebut.

3. Keterbatasan sarana dan prasarana bidang kehumasan

Dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana menjadi salah satu penunjang aktivitas humas dalam menjalankan tugasnya. Tanpa terpenuhinya sarana dan prasarana humas maka akan menjadi kendala tersendiri bagi manajer humas di sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan dalam penyelenggaraan kegiatan humas seperti acara pertemuan khusus dengan wali murid atau komite madrasah serta kurangnya fasilitas penunjang aktivitas kegiatan humas seperti ruang dan fasilitasnya bagi WKM bidang

kehumasan sehingga menyebabkan kurang efektif dan efesiensi pelaksanaan bidang kehumasan.

Hasil yang dicapai Manajer Humas dalam membangun citra sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan Dalam setiap tindakan yang diambil tentu akan memunculkan hasil dari tindakan tersebut. Begitu pula dengan hasil dari strategi manajer humas yang diambil untuk membangun citra sekolah. Hasil dari pencitraan ini bukan semata untuk membawa nama manajer humas sebagai manajer humas yang tangguh namun jauh dari hal itu strategi yang beliau ambil ini adalah semata ingin mencapai tujuan beliau untuk membawa madrasah menjadi semakin baik dan menjadi sekolah yang dapat berada dihati masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang bernuansa islami. Selanjutnya upaya pencitraan yang telah dilakukan oleh kehumasantelah perlahan menunjukkan hasilnya diantaranya:

1. Mewujudkan madrasah yang berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat sekitar.

Strategi yang diambil manajer humas dalam membangun citra berdampak kepada meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk memilih sekolah sebagai tempat untuk menye-

kolahkan putra putri mereka guna mencetak generasi penerus yang lebih baik.

Dapat diketahui bahwa telah ada perubahan pandangan masyarakat tentang diri sekolah dimana yang awalnya masyarakat melihat sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan sebagai tempat mengaji saja maka setelah adanya upaya pencitraan dan perbaikan maka masyarakatpun menjadi lebih mampu menerima kehadiran sekolah yang lebih baik.

## 2. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat

Dengan upaya peningkatan kualitas madrasah, hal ini juga meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat sekitar dimana para peserta didik telah memiliki semangat untuk berprestasi dan memiliki kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya untuk kehidupan yang lebih baik.

Dapat diketahui bahwa upaya bimbingan dan pendidikan yang dilakukan telah mendapatkan respon baik dari wali murid yang tidak lain masyarakat sekitar dimana sekolah mampu menunjukkan bahwa mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat dengan melalui peningkatan prestasi anak didik dan mampu memotivasi mereka untuk menjadi lebih baik salah satunya yaitu dengan

melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang pendidikan selanjutnya.

## 3. Kultur masyarakat yang agamis merupakan pendorong utama bagi sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan menjadi pusat kegiatan keagamaan.

Dengan kehadiran madrasah di tengah-tengah masyarakat ini sungguh berdampak positif terhadap kultur masyarakat yang agamis karena peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu sesuai dengan mata pelajaran yang ada, namun mereka juga di ajarkan tentang bagaimana peraktek dan pelaksanaan sosok pribadi yang beriman dan berakhlak mulia.

Dapat disimpulkan bahwa yang telah dilakukan sekolah sangat di sambut dengan baik oleh masyarakat. Hal ini karena pengabdian yang dilakukan merupakan kegiatan yang termasuk kepada kegiatan yang sesuai dengan budaya yang dilakukan oleh masyarakat dan sangat membantu terhadap harapan dan kebutuhan masyarakat.

## 4. Meningkatkan kepercayaan terhadap keberadaan sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan

Meningkatkan kepercayaan terhadap keberadaan sekolah dengan bukti jumlah siswa yang bertambah menjadi semangat bagi warga sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan

untuk selalu berprestasi. Selain dari kultur sekolah yang sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar.

## **V. KESIMPULAN**

Dari pembahasan penelitian ini sesuai dengan apayang dirumuskan dalam permasalahan-permasalahan berdasarkan observasi, wawancara, dilapangan dan temuan khusus penelitian terungkap bahwa:

1. Strategi Manajemen Humas dalam membangun citra sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan dalam upaya membangun citra sekolah langkah yang beliau lakukan selaku manajer humas sebagai berikut:
  - a. Memahami keadaan internal dan eksternal madrasah dengan mengidentifikasi kelemahan maupun kekuatan sekolah maka manajer humas dapat mengambil keputusan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan untuk perbaikan sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan.
  - b. Memperbaiki kondisi fisik maupun non fisik sekolah.
  - c. Pengenalan madrasah kepada masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi lain diantaranya dengan melakukan upaya pemahaman tentang madrasah bahwa sekolah kini bukan lagi sebagai

tempat belajar ilmu agama saja tetapi segala ilmu baik ilmu umum maupun agama, dan kini madrasah hadir memiliki kompetensi yang lebih baik lagi dan selalu meningkatkan kemampuan agar mampu memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat manajer humas dalam membangun citra sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan bahwa manajer humas dalam membangun citra madrasah yaitu adanya kerjasama dengan alumni yang bekerja sebagai jurnalis sehingga dapat membantu mempublikasikan prestasi-prestasi akademik maupun non akademik yang di capai oleh siswa / I serta kegiatan kegiatan yang di selenggarakan oleh sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan.
3. Hasil yang dicapai Manajer Humas dalam membangun citra sekolah TK Islam Nurul Hikmah, kebagusan. Upaya pencitraan yang telah dilakukan oleh kehumasan telah perlahan menunjukkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggoro, 2002, Teori dan Profesi Kehumasan, Jakarta: Bumi Aksara



- Deddy Djamaluddin Malik, 2005, Humas Membangun Citra dengan komunikasi, cet. kedua, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Frida Kusumastuti, 2002, Dasar-Dasar Humas, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, 2012, Komunikasi dan Public Relations, Bandung: CV Pustaka Setia
- Khaerul Umam, 2012, Komunikasi dan Public Relation, Bandung: CV Pustaka Setia
- Mesiono, 2012, Manajemen Organisasi, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Morissan, 2014, Manajemen Public Relations, Jakarta: PrenadaMedia Group
- Nanang Fatah, 1996, Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasrul Syakur Chaniago, 2011, Manajemen Organisasi, Bandung: Penerbit Cita Pustaka Media Perintis
- Rhenald Kasali, 2005, Manajemen Public Relations, Cet. V, Jakarta: Grafiti
- Rosady Ruslan, 2002, Kampanye Public Relations, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rosady Ruslan, 2005, Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rosady Ruslan, 2008, Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi, Jakarta: Rajawali Press
- Saefullah, 2012, Manajemen Pendidikan Islam, Bandung: CV Pustaka Setia
- Salim dan Syahrur, 2007, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Cipta Pustaka.
- Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, 2008, Dasar-Dasar Public Relations, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sondang P. Siagian, 1983, Filsafat Administrasi, Jakarta: Gunung Agung
- Syafaruddin dan Asrul, 2014, Manajemen Kepengawasan Pendidikan, Bandung: Citapustaka
- Syafaruddin, 2005, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Jakarta: Pt Ciputat Pers
- Syaiful Sagala, 2000, Administrasi Pendidikan Kontemporer, Bandung: Alfabeta
- Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, 2011, Shafwatut Tafasir Jilid 4, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar